

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk memfasilitasi kualitas hidup manusia, disamping itu pendidikan bertujuan mewujudkan manusia yang briman dan bertaqwa, serta mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan bertanggung jawab pada kemajuan bangsa. Pada dasarnya pendidikan merupakan komponen penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pada usia ini, membacalah kepada anak anda sesering mungkin untuk menumbuhkan minat bacanya dan memperluas kosakatanya. Pada usia 5 ini anak dapat mulai mempelajari keterampilan motorik halus dasar yang diperlukan untuk belajar menulis nantinya (*pre-writing skills*). Dan pada usia 8-12 tahun anak sudah mahir mempergunakan keterampilan membacanya untuk belajar baik di dalam maupun di luar sekolah. Pada usia remaja, anak sudah mengerti sepenuhnya apa yang dibacanya. Jenis bacaannya pun bervariasi, mulai dari fiksi hingga nonfiksi. Keterampilan-keterampilan tersebut misalnya belajar menarik garis, menggambar lingkaran, dan menghubungkan titik-titik. Mewarnai juga menunjang perkembangan keterampilan ini. Gunakan alat tulis dengan pegangan gemuk agar lebih mudah dipegang oleh anak.

Literasi membaca kemampuan seseorang untuk menyusun dan memahami informasi dalam proses belajar dan teknik menulis secara umum, literasi

adalah kemampuan seseorang untuk menyusun dan memahami informasi dalam proses belajar dan teknik menulis (Sapri, 2022, p, 4108).

Kegiatan literasi membaca merupakan suatu kekuatan untuk dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksi berbagai ragam teks bacaan tertulis agar dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam untuk setiap individu, tentunya sebagai para peserta didik serta warga negara Indonesia yang dapat berkontribusi penuh secara produktif di lingkungan masyarakat.

Literasi membaca mencakup kemampuan peserta didik dalam bernalar serta memiliki sudut pandang, mampu memahami isi teks bacaan dengan penuh, dan membiasakan diri untuk dapat merefleksi isi teks baik secara makna maupun secara pengalaman pribadi. Menurut (Yunus , 2018, p. 1) pengertian literasi membaca memiliki makna tersendiri, dimana untuk mencapai suatu tujuan menunjukkan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan dan diinginkan untuk dicapai oleh seseorang. Artinya bahwa membaca juga harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu setiap orang. Dalam konsep literasi pun, membaca merupakan usaha untuk merefleksi, menggunakan dan memahami, serta melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman atau makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks yang terucap saja. Namun, literasi membaca juga merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan pemahaman bahwa yang tertulis serta

bentuk-bentuk yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dihargai oleh seseorang itu sendiri. Dengan begitu, para pembaca dapat membentuk makna dari berbagai teks, mereka membaca untuk berlatih dan belajar, dan untuk berpartisipasi dalam sebuah komunitas pembaca serta untuk kegemaran dan kesenangan. Maka dari itu definisi literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna dan arti yang lebih luas lagi.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting supaya dapat memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. bahwa kemampuan membaca merupakan bekal atau kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran, (Hana , 2018, p. 160) menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah salah satu ketrampilan berbahasa. Artinya, membaca termasuk hal yang penting untuk memperlancar ejaan kata dan menambah ilmu pengetahuan dengan membaca mempermudah mengerti suatu tulisan dengan adanya indikator guru dapat mengukur seberapa paham siswa dalam membaca buku cerita bergambar.

Indikator literasi merupakan bagian dari indikator-indikator dengan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum K13 literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada jenjang SD, literasi sangat penting dalam semua pelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia karena literasi mencakup kemampuan siswa dalam membaca. Berkaitan dengan indikator, Menurut (Handayani, 2022, pp. 2620-6641) menyatakan bahwa indikator dari literasi yaitu, jumlah dan variasi buku bacaan yang ada disekolah, frekuensi

peminjaman buku di perpustakaan sekolah, keseluruhan kegiatan sekolah terkait literasi baca-tulis, kebijakan sekolah dalam implementasi literasi baca-tulis, hasil karya siswa dan guru pada literasi baca-tulis. Bahasa Indonesia sekolah dasar bertujuan untuk mengarahkan anak agar bisa berkomunikasi dengan baik dan benar,

Buku cerita bergambar ini juga sangat disukai pada kalangan anak-anak karena tampilannya yang mampu menarik perhatian. Untuk memahami mengapa buku bergambar harus menjadi bagian yang sangat penting dari lingkungan anak-anak keunikan menggunakan buku cerita bergambar yaitu mereka memberikan masukan bahasa untuk anak-anak,.

Selain berfungsi menanamkan budaya membaca, juga dapat menginformasikan berbagai konsep ilmu pengetahuan yang suit, buku cerita bergambar yang berbasis Pendidikan karakter juga berfungsi dalam hal penyampaian ilmu pengetahuan dan juga nilai nilai moral dalam membentuk karakter yang lebih baik (Burhan , 2018, p. 166)

artinya, belajar juga bisa dengan menggunakan buku cerita bergambar untuk menambah pengalaman anak SD Biasanya buku cerita bergambar berisikan cerita tentang kehidupan yang dekat dengan lingkungan anak.

Berdasarkan survey yang dilakukan Program *for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 90 Palembang, pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca buku cerita bergambar. Dari hasil wawancara bahwa ditemukan ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca terutama dalam memahami makna bacaan, apa yang mereka baca, baik itu topik bacaan maupun informasi yang dibacanya yang masih cenderung rendah anak hanya tertarik untuk melihat gambarnya dari pada membaca tulisannya.

penelitian relevan yang digunakan Nurmala (2022) dengan judul “analisis kemampuan pemahaman membaca anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia teks narasi anak kelas 4 SDN 136 Palembang” hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa dilihat dari hasil observasi berdasarkan 5 kategori yakni kategori sangat mampu, kategori mampu, kategori kurang mampu, kategori cukup mampu dan kategori tidak mampu berdasarkan hasil wawancara guru hasil yang didapat sudah mampu dalam kemampuan pemahaman membaca hanya saja terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Kemampuan Literasi menggunakan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV”, karena dengan tingkat kemampuan anak dalam membaca cenderung kurangnya tertarik membaca buku. Dengan adanya unsur gambar siswa menjadi tertarik untuk membaca buku. kemampuan membaca pada siswa akan lebih optimal jika pembelajarannya dilakukan secara teratur, sehingga siswa nantinya akan menyukai kegiatan membaca tersebut tanpa

adanya paksaan. Salah satu kegiatan yang dapat menumbukan kegemaran dalam membaca siswa yaitu melalui kegiatan literasi.

1.2 FOKUS DAN SUBFOKUS

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

b. Subfokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran bahasa Indonesia Tema 8 Daerah tempat tinggalku subtema 1 pembelajaran 1 yaitu materi cerita fiksi kelas IV SDN 90 Palembang

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan literasi menggunakan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 90 Palembang?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa menggunakan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 90 Palembang.

1. Implementasi literasi siswa menggunakan media buku cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 90 Palembang

2. Faktor-faktor pendukung kemampuan literasi siswa menggunakan media buku cerita bergambar.
3. Analisis kemampuan literasi menggunakan media buku cerita bergambar dengan menggunakan analisis swot.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, dapat meningkatkan kemampuan literasi anak dalam membaca buku cerita bergambar dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini untuk guru dapat memberikan wawasan tentang buku cerita bergambar bahwa literasi itu sangat penting untuk siswa

2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini untuk siswa agar dapat memahami dengan baik buku cerita bergambar dan membaca dengan sesuai alur cerita

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk SD Negeri 90 Palembang, dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih banyak membaca buku cerita bergambar

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap penelitian yang relevan melalui topik permasalahan yang sama.